

**DETERMINANTS OF AUDIT DELAY ON MINING COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2020 PERIOD**

YUNIKA PRASTIYANI WINDA NINGRUM^{1,2}
CEACILIA SRIMINDARTI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of firm size, profitability, solvency, and the size of the public accounting firm on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling method used is purposive sampling and obtained as many as 55 samples. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size has a positive effect on audit delay, profitability and solvency have no effect on audit delay. While public accounting firm size has a negative effect on audit delay. The implication of this research is that the company should pay more attention and identify the factors that affect the audit delay. Mainwhile for mining companies it is to always maintain the level of profitability, solvency and use the services of the big four KAP so that they are encouraged to submit financial reports in a timely manner.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Public Accounting Firm Size.*

¹ Correspondence Author

² E-mail: yunikawinda6@gmail.com

Article Info:

Received 10 November 2021 | Revised 16 January 2022 | Accepted 25 February 2022

**DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

YUNIKA PRASTIYANI WINDA NINGRUM
CEACILIA SRIMINDARTI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 55 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan harus lebih memperhatikan dan mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sementara bagi perusahaan pertambangan adalah agar selalu menjaga tingkat profitabilitas, solvabilitas dan menggunakan jasa KAP *big four* agar terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Kata-kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai penentu kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan, agar informasi yang terkandung di dalamnya menjadi relevan sehingga dapat memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan. Fodio *et al.* (2015) berpendapat bahwa laporan keuangan dikatakan relevan apabila disampaikan tepat waktu (*timeliness*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir, apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan, dan pencabutan izin usaha, serta pembatalan persetujuan pendaftaran.

Tabel 1. Suspensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan periode 2015-2020

Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahun
SMRU	PT SMR Utama Tbk.	2016
BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	2016 2017
MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2017
CKRA	Cakra Mineral Tbk.	2018 2019
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	2018
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2018
FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.	2020

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa keterlambatan menyampaikan laporan keuangan masih sering dilakukan khususnya perusahaan pada sektor pertambangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini disebabkan karena adanya keharusan laporan keuangan tersebut diaudit oleh akuntan publik independen. Dalam proses audit ini, tentunya perusahaan menginginkan adanya pendapat audit yang baik dan dapat diselesaikan secara singkat atau tepat waktu. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan biasa disebut dengan *audit delay*.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, di antaranya: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan (Carslaw & Kaplan, 1991). Perusahaan yang besar akan lebih cepat menyelesaikan laporan keuangannya, karena mereka selalu diawasi oleh investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator.

Hasil penelitian terdahulu dari Shaena *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Oktaviani & Ariyanto (2019) dan Ginting & Hidayat (2019) menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sementara penelitian dari Regilia (2018), Darmawan & Widhiyanti (2017), Harjanto (2017)

menyatakan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dijadikan tolok ukur untuk menentukan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi meminimalisir terjadinya penundaan pelaporan keuangan (Ginting & Hidayat, 2019)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Shaena *et al.* (2020) dan Dewi & Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan Ginting & Hidayat (2019) dan Harjanto (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang (Kartika, 2011). Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya dan hal ini akan berdampak pada proses pelaporan keuangan yang lama. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Syah, 2017). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Dewi & Wiratmaja, 2017). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Shaena *et al.* (2020), Regilia (2018) dan Harjanto (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh dengan *audit delay*.

Menurut Caneghem (2004), KAP dikatakan memiliki reputasi baik dan berkualitas apabila berafiliasi dalam *The Big Four*. KAP yang berafiliasi *Big Four* akan lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya, daripada KAP *non-Big Four*. Hal ini karena KAP yang besar memiliki sumber daya yang banyak sehingga tugas audit dapat diselesaikan lebih cepat dan tepat waktu dibandingkan dengan KAP *Non Big four*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Shaena *et al.* (2020) menunjukkan pengaruh positif ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019) dan Harjanto (2017) menunjukkan pengaruh negative ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berdasarkan fenomena dan riset gap masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP yang sudah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memotivasi para manajer untuk lebih memperhatikan kondisi laporan keuangan perusahaan dan lamanya waktu penyelesaian agar informasi yang ada di dalam laporan keuangan dapat berguna bagi para investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan seberapa besar biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memonitoring perilaku agen agar laporan keuangan audit yang lewat jatuh tempo dapat diperbaiki. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Menurut teori keagenan *principal* harus memonitor perilaku agen agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pada perusahaan besar manajemen (agen) cenderung diberikan insentif untuk memperpendek *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dimonitor dengan ketat oleh banyak pihak yang berkepentingan seperti investor dan pengawas dari pemerintah.

Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang telah di publikasikan, sinyal yang dapat ditangkap berupa *bad news* atau *good news* (Akerlof, 1970). Teori sinyal ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi ini, hal ini merupakan berita yang baik sehingga perusahaan akan segera menyampaikan berita baik tersebut dan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangan karena jika perusahaan memiliki hutang yang besar ada kemungkinan mereka tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut. Kondisi ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan cenderung memperlambat publikasi laporan keuangan. Ketika perusahaan menggunakan KAP *big four* akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya, karena KAP *big four* akan menjaga reputasinya dengan mempercepat proses audit dan hal ini akan memberikan sinyal baik bagi pengguna laporan keuangan.

Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal tutup buku sampai waktu terbitnya laporan keuangan audit (Ashton *et al.*, 1989). *Audit delay* menurut pandangan teori agensi menjelaskan mengenai asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dengan prinsipal atau pihak pengguna laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar tidak terjadi asimetri informasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, total pendapatan, jumlah saham, dan lain-lain (Ginting & Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang besar untuk membayar biaya audit, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan aset atau modal (Barus & Leliani, 2013). Teori sinyal dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya atau tidak. Perusahaan yang tingkat profitabilitas tinggi akan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu dan hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya (Puspitasari & Sari, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi akan memberikan sinyal berupa *bad news* kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa *bad news* ini terjadi karena tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga membuat proses publikasi laporan keuangan mengalami penundaan.

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik adalah badan usaha di bawah naungan Kementerian Keuangan sebagai tempat untuk memberikan jasanya (Shaena *et al.*, 2020). Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi *non-Big Four* (Caneghem, 2004). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik dan tentunya memberikan sinyal baik bagi pengguna laporan keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, total pendapatan, jumlah saham, dan lain-lain. Perusahaan yang semakin besar memiliki sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang memadai sehingga kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diatasi dan akan membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019), Oktaviani & Ariyanto (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Ginting & Hidayat (2019) profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, hal ini merupakan *good news* dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan akan menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit* (Dewi & Wiratmaja, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya (Puspitasari & Sari, 2012). Apabila tingkat solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka akan memperlambat proses penyelesaian laporan keuangan karena proporsi hutang yang besar sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (Syah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Syah, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP yang besar akan memiliki kualitas jasa audit yang baik, dan tentunya akan berpengaruh terhadap lamanya proses audit. Selain itu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi *non-Big Four* (Caneghem, 2004). Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019), Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020. Data diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Peneliti memilih sektor pertambangan karena perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga menyebabkan suspensi perdagangan saham oleh BEI (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data sekunder. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yang sudah dijelaskan diatas adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 KAP + e$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

α : Konstanta

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : Solvabilitas

KAP : Ukuran KAP

β : Koefisien regresi

e : Kesalahan (faktor pengganggu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Audit Delay (AD)	63	22	91	73,22	15,441
Ukuran Perusahaan (UP)	63	15,25	29,05	23,7269	5,19654
Profitabilitas (ROA)	63	-,721	,245	-,00222	,152753
Solvabilitas (DER)	63	-5,912	2,226	,79764	1,267807
Ukuran KAP	63	0	1	,48	,503

Sumber: Olah Data SPSS 25

Pada saat proses pengolahan data terjadi adanya *outlier* sebanyak 15 observasi. Dari hasil *outlier* tersebut menyebabkan data yang semula 78 observasi, berubah menjadi 63 observasi. *Audit delay* dengan nilai minimum 22 hari yaitu terjadi pada perusahaan PT Central Omega Resources Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum 91 hari pada perusahaan PT SMR Utama Tbk tahun 2019. Sementara untuk mean dan standar deviasi *audit delay* sebesar 73,22 dan 15,441. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 15,25 oleh perusahaan Elnusa Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 29,05 oleh perusahaan PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2020.

Sementara untuk nilai mean dan standar deviasi sebesar 23,7269 dan 5,19654. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,721 oleh perusahaan PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,245 oleh perusahaan PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2016. Sementara untuk mean dan standar deviasi memiliki nilai sebesar -0,00222 dan 0,152753. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -5,912 oleh perusahaan PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 2,226 oleh perusahaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015. Sementara untuk mean dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,79764 dan 1,267807. Ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan jumlah observasi sebesar 63 dengan nilai minimum ukuran KAP sebesar 0 dari 33 obesrvasi yang artinya 52% perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *non-Big Four* dan nilai maksimum sebesar 1 dari 30 observasi yang artinya 48% perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*. Sementara untuk nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,48 dan 0,503.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	48,519	9,258			5,241	,000
Ukuran Perusahaan	1,146	,344	,386		3,333	,001
1 Profitabilitas	-19,970	10,451	-,198		-1,911	,061
Solvabilitas	1,656	1,184	,136		1,398	,167
Ukuran Kap	-8,090	3,717	-,264		-2,176	,034

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari tabel 3 uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = 48,519 + 1,146UP - 19,970ROA + 1,656DER - 8,090KAP$$

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien β ukuran perusahaan sebesar 1,146 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,050, dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga **H1 ditolak**. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien β profitabilitas sebesar -19,970 dan nilai signifikansi 0,061 lebih besar dari 0,050, dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga **H2 ditolak**. Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien β solvabilitas sebesar 1,656 dan nilai signifikansi 0,167 lebih besar dari 0,050, dengan demikian solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga **H3 ditolak**. Hasil uji t pada tabel menunjukkan nilai koefisien β ukuran KAP sebesar -8.090 dan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,050, dengan demikian ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga **H4 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama penelitian ini menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda, hasil uji hipotesis menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan arah dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan besar akan kesulitan dalam mengawasi perusahaan karena perusahaan besar cenderung memiliki banyak agen dan *monitoring cost* dari pada perusahaan kecil sehingga risiko *audit delay* dapat diminimalkan. Namun pada dasarnya, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memperlambat proses audit laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki perusahaan dengan ukuran kecil. Keterlambatan proses audit ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar tentunya memiliki sampel dan prosedur audit yang semakin banyak. Perusahaan pertambangan pada umumnya memiliki total asset yang relative besar sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaena *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda hasil uji hipotesis menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan *good news* bagi pengguna laporan keuangan. Besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi proses audit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar maupun tingkat profitabilitas yang kecil akan tetap menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu, hal ini disebabkan karena tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan sudah diatur dalam peraturan OJK. Perusahaan pertambangan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu baik mendapat keuntungan maupun rugi, hal ini dilakukan untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan OJK dan untuk menghindari sanksi dari Bapepam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019) dan Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang solvabilitasnya tinggi akan berusaha untuk menyembunyikan sinyal *bad news* dan akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan. Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi atau rendah tetap akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK. Perusahaan pertambangan baik solvabilitasnya tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya sanksi dari Bapepam. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shaena

et al. (2020), Ginting & Hidayat (2019), Regilia (2018), dan Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan uji regresi linier ganda hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dikarenakan KAP yang masuk dalam kategori *The Big Four* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses penyampaian laporan keuangan audit. Jika perusahaan menggunakan jasa audit berafiliasi *Big Four*, maka proses audit akan selesai tepat waktu. Ketepatan waktu proses audit dikarenakan KAP yang berafiliasi *Big Four* memiliki sumber daya yang banyak dan profesional, sehingga proses audit selesai tepat waktu. Perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa audit KAP *big four* cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena KAP *big four* berusaha menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaena *et al.* (2020), Ginting & Hidayat (2019), dan Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini menandakan bahwa perusahaan yang tergolong besar maka kemungkinan melakukan *audit delay* semakin tinggi. Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas atau solvabilitas tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit (*audit delay*). Sementara untuk ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini berarti perusahaan yang menggunakan jasa audit yang berafiliasi *big four* akan condong mengurangi *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada minimnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta memperbanyak sampel seperti perusahaan manufaktur, perusahaan LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economic*, 84(3), 448–500.
- Ashton, R., Graul, P., & Newton, J. (1989). Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 25(2), Autumn:275-292.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Caneghem, T. van. (2004). The impact of audit quality on earnings rounding-up behaviour: Some. *European Accounting Review*, 13(4), 771–786.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85).
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. sari. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21.1. www.neraca.co.id
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.
- Fodio, M. I., Oba, V. C., Bamidele, A., & Ahmed, O. (2015). IFRS Adoption , Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal from ACTA UNIVERSITATIS DANUBIUS*, 11(3), 106–119. <http://journals.univ-danubius.ro/index.php/oeconomica/article/view/2513>
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 9, Issue 7).
- Harjanto, K. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (Studi. *Ultima Accounting*, 9.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 9.

- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1066–1092. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p10>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian laporan keuangan. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9.
- Regilia. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, LABA/(RUGI) OPERASI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012). *Jurnal Bina Akuntansi*, 5.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Neraca*, 16.
- Syah, E. S. M. (2017). PENGARUH SOLVABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, AUDITOR SWITCHING DAN PERUSAHAAN HOLDING TERHADAP AUDIT DELAY. *JOM Fekon*, 4.